

## **Peningkatan Prestasi Belajar PKn Materi Kewajiban dan Hak Sebagai Warga di Rumah, Sekolah dan Masyarakat melalui Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V di SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek**

Sadiyah

SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, Indonesia  
Email: sadiyahngepeh@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn materi Kewajiban dan Hak Sebagai Warga di Rumah, Sekolah dan Masyarakat melalui pembelajaran Model *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V Semester 2 Tahun Pelajaran 2021-2022 di SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Metode ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan model *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kenaikan prestasi belajar tersebut ditunjukkan siswa yang belum tuntas Pra Siklus 46,47 %, Siklus I 26,67 %, Siklus II 0 %. Siswa yang tuntas Pra Siklus 53,53 %, Siklus I 73,33 %, Siklus II 100 %. Rata-rata Pra Siklus 64,67 Siklus I 72, Siklus II 81,33. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus 53,53 %, Siklus I 73,33 %, Siklus II 100.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 15-04-2022

Disetujui pada : 25-04-2022

Dipublikasikan pada : 30-04-2022

---

### **Kata Kunci:**

prestasi belajar, *Snowball Throwing*, PKn

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i2.505](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.505)

---

## **PENDAHULUAN**

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'-nya. Pendekatan Kooperatif adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pembelajaran Kooperatif menjadi tumpuan harapan para guru dan pengajaran dalam upaya 'menghidupkan' kelas secara maksimal. Kelas yang 'hidup' diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam pencapaian tujuan. Pembelajaran dengan kelompok kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok tradisional.

Menjadi permasalahan dalam pembelajaran PKn adalah 1) belum tercapainya ketuntasan secara klasikal 2) masih rendahnya daya serap anak. 3) pembelajaran terpusat pada guru 4) tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dalam proses berpikir sehingga keaktifan siswa selama proses pembelajaran masih rendah. Akibatnya tiga tahun terakhir siswa banyak yang mengalami kegagalan dan sebagian besar anak memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena anak yang tuntas masih di bawah 85 %.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa

Kelas VSDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok.

*Snowball Throwing* adalah teknik dimana siswa aktif dalam belajar kegiatan. Itu adalah cara bagi siswa untuk saling mengajar penting konsep dan informasi (William, 2002 dikutip dalam (Fatimah Tenri Sari, n.d.)) Model lempar bola salju dapat digunakan sebagai strategi pengelompokan. Siswa dapat bertanggung jawab untuk mengekstraksi informasi yang lebih besar yaitu secara acak (Richard, 2001 dikutip dalam (Fatimah & Sari, n.d.)). Teknik ini merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar mengerjakan (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas dalam Hamdayama, 2014 dikutip dalam (Syam et al., 2020)). *Snowball Throwing* merupakan salah satu teknik pembelajaran untuk menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan kreativitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang digabungkan melalui permainan imajinatif dalam kelompok. (Fatimah & Sari, n.d.).

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki peranan yang penting, karena model pembelajaran sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta kemampuan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu sudah meneliti tentang penggunaan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Hasil dari semua penelitian yang terkait topik ini menyatakan bahwa metode ini efektif untuk diterapkan seperti penelitian oleh (Yahya, 2020), (Syam et al., 2020), dan (Adawiah & Ilhamiah, 2014).

Tujuan dari penelitian tindakan Kelas V adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn materi Kewajiban Dan Hak Sebagai Warga Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat melalui Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V Semester 2 Tahun Pelajaran 2021-2022 Di SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. bahwa Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan : (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang digunakan sebagai subjek peneliti. Penelitian tindakan Kelas Vni akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dengan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar PKn materi Kewajiban Dan Hak Sebagai Warga di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat.

Menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010: 16), mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa

perubahan. Dalam perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencana, tindakan, observasi dan refleksi. Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010: 16).

Subjek penelitian siswa Kelas V Semester 2 tahun pelajaran 2021 – 2022 di SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, yang terdiri dari 15 siswa. Peneliti memilih Kelas V sebagai subjek penelitian karena peneliti adalah guru Kelas V sehingga peneliti memahami karakter masing-masing siswa. Penelitian dilakukan setiap siklus adalah dua pertemuan (1 pertemuan 2 x 35 menit ). Penelitian dilaksanakan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021 - 2022. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Pebruari 2022 Pelaksanaan siklus II pada tanggal 16 dan 23 Pebruari 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra siklus

Kegiatan awal dari penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di Kelas V SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan jumlah 15 siswa. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa di kelas, prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran PKn selama ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan diketahui bahwa pembelajaran PKn yang berlangsung di Kelas V SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode tersebut berdampak pada prestasi siswa yang relatif rendah (pasif). Hal ini dibuktikan dengan kegiatan siswa yang hanya duduk diam memperhatikan materi yang disampaikan, bahkan ada juga yang tidak memperhatikan sama sekali pemaparan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga sudah memberikan soal latihan di buku yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu, serta soal-soal evaluasi setelah selesai mempelajari materi tersebut. Namun, tetap saja kemampuan siswa untuk memahami materi anak belum sepenuhnya menguasai.

Pada observasi awal ini peneliti mewawancarai siswa Kelas V SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek untuk mengungkap kesulitan-kesulitan apa yang dirasakan dan dialami siswa ketika belajar PKn. Siswa kesulitan mengingat kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Suasana pembelajaran yang dirasakan dan dialami siswa kurang menyenangkan. Studi pendahuluan tersebut menghasilkan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran PKn di Kelas VSDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Dalam proses pembelajaran peneliti merasakan adanya masalah dalam hal: penerapan strategi pembelajaran PKn yang kurang tepat, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, aktivitas belajar siswa yang rendah, dan banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran PKn yaitu 70. 7 siswa atau 46,47 % memperoleh nilai di bawah KKM. Ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena anak yang tuntas masih di bawah 85 %.

### Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil ulangan siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kurang memuaskan. Hasil belajar siklus I dipaparkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1: Hasil Ulangan Siswa Siklus I**

NO	NILAI	FREKWENSI	N X F	PROSENTASE	PAPARAN
1	60	4	240	26,67 %	Belum Tuntas
2	70	6	420	40 %	Tuntas
3	80	3	240	20 %	Tuntas
4	90	2	180	13,33 %	Tuntas
JUMLAH		15	1.080	100 %	

RATA-RATA	72		
KETUNTASAN KLASIKAL	73,33 %		

Berdasarkan tabel hasil ulangan siswa siklus I dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- Siswa yang memperoleh nilai 60 ada 4 siswa 26,67 % dari 15 siswa.
- Siswa yang memperoleh nilai 70 ada 6 siswa 40 % dari 15 siswa.
- Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 3 siswa 20 % dari 15 siswa.
- Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 2 siswa 13,33 % dari 15 siswa.
- Rata-rata ulangan siswa siklus I 72
- Siswa belum tuntas siklus I 26,67 %
- Siswa tuntas siklus I 73,33 %
- Ketuntasan secara klasikal siklus I 73,33 %

Berdasarkan hasil ulangan materi kewajiban, hak sebagai anggota keluarga dan kewajiban sebagai warga sekolah, ulangan siswa mengikuti pembelajaran siklus I siswa yang belum tuntas 4 siswa atau 26,67 % dari 15 siswa, sedangkan siswa yang berhasil 11 siswa atau 73,33 % dari 15 siswa.

Kegagalan siswa disebabkan oleh :

- Guru tidak menjelaskan materi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga.
- Guru kurang memperhatikan waktu siswa membuat soal.
- Ketika menuliskan pertanyaan, siswa kurang inovatif dan cenderung mengulang-ulang kembali pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa lain.
- Diskusi kurang berjalan lancar karena hanya didominasi anak memiliki kepandaian di atas rata-rata.
- Waktu melempar soal jawaban suasana kelas agak kacau.
- Menjawab pertanyaan siswa kurang siap.
- Dalam satu kelompok, terdapat pertanyaan yang sama.
- Masih dijumpai beberapa siswa bermain dengan temannya.
- Ada beberapa siswa ramai pada waktu temanya menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil ulangan, pengamatan dan refleksi perlu diadakan penelitian siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil ulangan siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kurang memuaskan. Hasil belajar siklus I dipaparkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2: Hasil Ulangan Siswa Siklus II**

NO	NILAI	FREKWENSI	N X F	PROSENTASE	PAPARAN
1	70	5	350	33,33 %	Tuntas
2	80	5	400	33,33 %	Tuntas
3	90	3	270	20 %	Tuntas
4	100	2	200	13,34 %	Tuntas
JUMLAH		15	1.220	100 %	
RATA-RATA			81,33		
KETUNTASAN KLASIKAL			100 %		

Berdasarkan tabel hasil ulangan siswa siklus I dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- Siswa yang memperoleh nilai 70 ada 5 siswa 33,33 % dari 15 siswa.
- Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 5 siswa 33,33 % dari 15 siswa.
- Siswa yang memperoleh nilai 90 ada 3 siswa 20 % dari 15 siswa.
- Siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 siswa 13,34 % dari 15 siswa.
- Rata-rata ulangan siswa siklus II 81,33
- Siswa tuntas siklus II 100 %
- Ketuntasan secara klasikal siklus II 100 %

Berdasarkan hasil ulangan materi kewajiban dan hak sebagai warga sekolah, ulangan siswa mengikuti pembelajaran siklus II siswa yang tuntas 15 siswa atau 100 % dari 15 siswa, disebabkan oleh :

1. Guru menjelaskan materi . kewajiban dan hak sebagai warga sekolah
2. Guru memperhatikan waktu siswa membuat soal.
3. Ketika menuliskan pertanyaan, siswa inovatif dan pertanyaan siswa bervariasi.
4. Diskusi berjalan lancar, semua anak menyampaikan pendapatnya .
5. Waktu melempar soal jawaban suana kelas tenang.
6. Menjawab pertanyaan siswa lancar.
7. Masih tidak dijumpai siswa bermain dengan temannya.
8. Siswa pada waktu temanya menjawab pertanyaan tidak ramai lagi.

Berdasarkan hasil ulangan, pengamatan dan refleksi penelitian siklus II dilanjutkan materi pelajaran berikutnya.

### **Pembahasan**

Dengan menerapkan model snowball throwing siswa telah benar-benar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memahami materi pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi berpikir secara berkelompok untuk membuat soal dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh siswa dari kelompok lain.

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran atau pada setelah berakhirnya kegiatan kelompok pada model pembelajaran snowball throwing. Prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

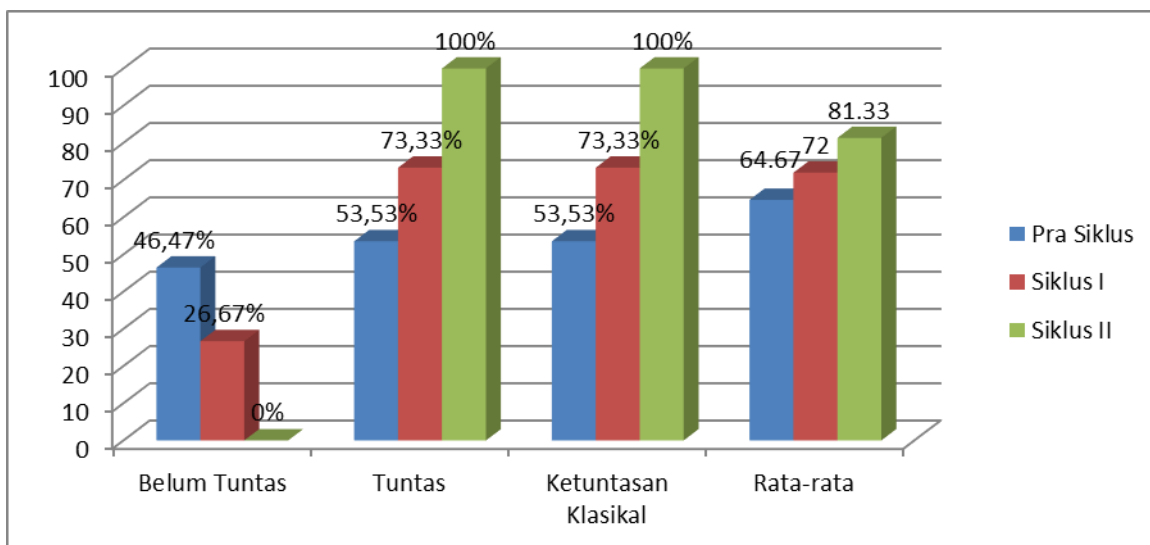
Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran materi materi Kewajiban Dan Hak Sebagai Anggota Keluarga Dan Warga Sekolah melalui Model Pembelajaran snowball throwing berdampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pembahasan di bawah ini :

Tabel 4.3 : Perbandingan Pra Siklus, Siklus, I dan II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum Tuntas	46,47 %	26,67 %	0 %
2	Tuntas	53,53 %	73,33 %.	100 %
3	Rata-rata	64,67	72	81,33
4	Ketuntasan Klasikal	53,53 %	73,73 %.	100 %

Berdasarkan tabel di atas siswa yang belum tuntas Pra Siklus 4647, %, Siklus I 26,67 % , Siklus II 0 %. Siswa yang tuntas Pra Siklus 53,53 %, Siklus I 73,33 %, Siklus II 100 %. Rata-rata Pra Siklus 64,67 Siklus I 72, Siklus II 81,33. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus 53,53 %, Siklus I 73,33 %, Siklus II 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran model *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar pkn materi kewajiban dan hak sebagai warga di rumah, sekolah dan masyarakat pada siswa kelas v semester 2 tahun pelajaran 2021-2022 di SDN 2 Ngepeh kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

Diagram 1: Perbandingan Pra Siklus, Siklus, I dan II



### KESIMPULAN

Model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan model *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi Kewajiban Dan Hak Sebagai Anggota Keluarga Dan Warga Sekolah pada siswa Kelas V Semester 2 Tahun Pelajaran 2021 – 2022 di SDN 2 Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kenaikan prestasi belajar tersebut ditunjukkan siswa yang belum tuntas Pra Siklus 46,47 %, Siklus I 26,67 %, Siklus II 0 %. Siswa yang tuntas Pra Siklus 53,53 %, Siklus I 73,33 %, Siklus II 100 %. Rata-rata Pra Siklus 64,67 %, Siklus I 72 %, Siklus II 81,33 %. Ketuntasan Klasikal Pra Siklus 53,53 %, Siklus I 73,33 %, Siklus II 100 %.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adawiah, R., & Ilhamiah, N. (2014). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATERI SISTEM POLITIK DI INDONESIA KELAS X C SMA NEGERI 3 BANJARMASIN* (Vol. 4, Issue 8).
- Fatimah, S., & Sari, T. (n.d.). *THE EFFECTIVENESS OF SNOWBALL THROWING TECHNIQUE TO IMPROVE RECOUNT TEXT AT THE EIGHTH GRADE OF SMPN 1 ENGLISH EDUCATION DEPARTMENT FACULTY OF TARBİYAH AND TEACHING TRAINING STATE INSTITUTE OF ISLAMIC STUDIES PONOROGO 2020*.
- Fatimah Tenri Sari, S. (n.d.). *SNOWBALL THROWING TECHNIQUE AND ITS IMPACTS ON STUDENTS' READING ACHIEVEMENT*. In *Journal Of English As A Modern And International Language* (Vol. 1, Issue 1).
- Syam, F., Rahman Pillang, A., Hamid, S., & Arsyad, S. N. (2020). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS V SD INPRES NIPA-NIPA KOTA MAKASSAR INCREASING OF CIVIC EDUCATION LEARNING OUTCOMES THROUGH COOPERATIF LEARNING TYPE OF SNOWBALL THROWING IN CLASS V SD INPRES NIPA-NIPA MAKASSAR*. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2.
- Yahya, A. (2020). *The Use of Snowball Throwing in Teaching Reading at The Second Year Students of SMPN 8 Palopo*.